

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mulai tahun pelajaran 2013/2014, Pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Implementasi kurikulum tersebut diatur dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013. Keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 SD dalam kegiatan pembelajaran di kelas-kelas sekolah dasar sesuai yang diharapkan pemerintah dan masyarakat sangat ditentukan oleh pemahaman para pemangku kepentingan, utamanya guru. Guru SD harus memiliki pemahaman, kesadaran, kemampuan, kreativitas, kesabaran dan keuletan. Beberapa faktor misalnya kondisi geografis, jumlah sekolah dasar, jumlah guru Indonesia yang sangat besar menyisakan masalah dalam memberikan sosialisasi dan pelatihan dan pendampingan pada pemahaman kurikulum secara utuh. Lampiran IV Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 mengamanatkan bahwa Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar sebagai Direktorat Teknis untuk menyusun panduan teknis sebagai petunjuk teknis operasional pedoman umum pembelajaran yang memuat kerangka konseptual dan operasional strategi pembelajaran dan penilaian hasil belajar.

Kurikulum 2013 SD melaksanakan pembelajaran Tematik Terpadu dan prosesnya dengan pendekatan saintifik. Penerapan pembelajaran Tematik Terpadu dengan pendekatan saintifik membawa implikasi perubahan dalam pembelajaran di SD. Perubahan itu mengakibatkan perubahan buku siswa, buku guru, sistem penilaian, pelaksanaan program remedial dan pengayaan, dan sebagainya.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dan Kebudayaan (2013:1) mengemukakan bahwa Kurikulum 2013 adalah kurikulum nasional. Kurikulum nasional merupakan kurikulum yang harus dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional suatu bangsa sebab proses pembelajaran sepenuhnya

diarahkan pada pengembangan ketiga ranah secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian, proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang mencerminkan keutuhan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam keseluruhan proses pembelajaran tersebut terjadi interaksi antar siswa dan guru dengan pelajaran serta tiga ranah yang dikembangkan (Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan). Masing-masing komponen ini saling mempengaruhi sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran dalam implementasi kurikulum 2013. Salah satu komponen utama dan merupakan sasaran utama proses pembelajaran adalah siswa. Hal ini dapat dipahami karena yang harus mencapai tujuan (atau yang harus berkembang) adalah siswa, oleh karena itu berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar dan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses tersebut.

Berbagai cara dilakukan oleh pemerintah dalam mencapai hasil belajar siswa pada seluruh aspek yang termuat dalam muatan kurikulum 2013. Khusus untuk muatan pengetahuan, pemerintah menganjurkan sistem pembelajaran metode tematik integratif. Namun pada implementasi di lapangan, masih terdapat beberapa siswa memiliki hasil belajar pada aspek pengetahuan yang rendah. Di Provinsi Gorontalo khususnya di SDN 80 Kota Tengah yang merupakan salah satu sekolah sasaran kurikulum 2013, terlihat pada observasi awal bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran IPS tema cita-citaku masih rendah. Fenomena ini tentunya menyadarkan kepada kita betapa menurunnya kualitas lulusan yang dicetak, apalagi untuk pelajaran IPS. Setelah diadakan kegiatan observasi awal dalam rangka pengambilan data awal untuk keperluan penelitian, pada tes untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa ternyata nilai yang mereka peroleh masih di bawah standar. Hal ini tentunya menjadi salah satu masalah yang harus dipecahkan bersama.

Berdasarkan fakta yang ditemui di lapangan khususnya di kelas IV SDN No.80 Kota Tengah pada pembelajaran muatan Ilmu Pengetahuan Sosial tema cita-citaku, hasil observasi menunjukkan bahwa dari 33 orang siswa yang belum memiliki hasil belajar yang baik adalah 61% atau 17 orang,

sedangkan yang telah mencukupi standar belajar yang ditetapkan hanya berkisar 39% atau 13 orang.

Oleh karena itu, peranan guru sangat besar dalam rangka menentukan keberhasilan siswa dalam belajarnya. Seorang guru diharapkan mampu melihat situasi belajar dan bertindak sebagai motivator. Dengan demikian, kompetensi siswa akan berkembang melalui proses belajar mengajar, berdasarkan hal tersebut, maka peningkatan mutu siswa yang dimotori oleh guru sebagai pemberi ilmu pengetahuan dapat direalisasikan.

Melihat kondisi seperti itu, maka dibutuhkan suatu strategi pembelajaran oleh guru sebagai pendidik dalam memecahkan dan memberikan solusi terhadap realita tersebut. Guru dituntut harus memiliki siasat atau strategi agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa sebagai cabang dari meningkatnya mutu pendidikan di Indonesia khususnya di kelas IV SDN No 80 Kota Tengah pada pelajaran IPS tema cita-citaku.

Salah satu strategi yang diujicobakan dalam penelitian ini untuk menyajikan pelajaran IPS SD kelas IV tema cita-citaku yang mengantarkan siswa ke hal-hal yang lebih bermakna adalah dengan menggunakan metode *metodeing the way*. Dengan adanya pembelajaran yang menggunakan metode ini, diharapkan perhatian dan respon siswa akan terus dipelihara karena mereka diarahkan untuk memecahkan persoalan yang terkait dengan materi dihubungkan dengan kejadian di sekitarnya secara berkelompok.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis ingin mengatasi masalah melalui penelitian yang diformulasikan dengan judul **“Penggunaan Model Pembelajaran Aktif *Modeling The Way* untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS Tema cita-citaku di kelas IV SDN No.80 Kota Tengah Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1.2.1 Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPS tema cita-citaku aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

1.2.2 Kurangnya pemahaman siswa tentang manfaat berbagai metode pembelajaran yang sifatnya saintifik

1.2.3 Belum diterapkan metode *metodeing the way* berbasis saintifik

1.2.4 Aktivitas belajar yang cenderung membosankan dalam mengerjakan tugas pada buku siswa

1.2.5 Sistem pembelajaran kurikulum 2013 terkesan baru pada guru

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah penggunaan model pembelajaran aktif *modeling the way* dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik belajar siswa tema cita-citaku. pada pelajaran IPS di kelas IV SDN No.80 Kota Tengah Kota Gorontalo?"

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *modeling the way* pada pelajaran IPS tema cita-citaku. di kelas IV SDN No.80 Kota Tengah dengan langkah-langkah sebagai berikut; (1) Setelah pembelajaran satu topik tertentu, carilah topik-topik yang menuntut siswa untuk mencoba atau mempraktekkan ketrampilan yang baru diterangkan, (2) Bagilah siswa ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai dengan jumlah mereka. Kelompok-kelompok ini akan mendemonstrasikan suatu ketrampilan tertentu sesuai dengan skenario yang di buat (minimal 2 atau 3 orang), (3) Beri siswa waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario kerja, (4) Beri waktu 5-7 menit untuk berlatih., (5) Secara bergiliran tiap kelompok di minta mendemonstrasikan kerja masing masing, (6) Setelah demonstrasi selesai, beri kesempatan pada kelompok yang lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan apek kognitif, afektif

dan psikomotorik belajar siswa pada pelajaran IPS tema cita-citaku melalui model pembelajaran *modeling the way* di kelas IV SDN No.80 Kota Tengah

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penyusunan skripsi, peneliti berharap hasil penelitian ini akan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah bertambahnya khazanah keilmuan yang berkaitan dengan model pembelajaran *metodeing the way*.

1.6.2 Manfaat praktis.

Manfaat praktis penelitian ini bagi guru, siswa, sekolah dan peneliti yaitu:

- 1). Bagi Guru, mampu menganalisa terjadinya permasalahan-permasalahan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 dan mampu mengatasi permasalahan tersebut..
- 2). Bagi Siswa, dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik belajar pada muatan pengetahuan IPS.
- 3). Bagi Sekolah, Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga implementasi kurikulum 2013 tercapai.
- 4). Bagi peneliti, sebagai proses untuk melakukan tindakan selanjutnya.